

## **STRATEGI PEMBENTUKAN ADAB PESERTA DIDIK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM**

**Afifa Ramadhani<sup>1</sup>, Moh. Arfan Hakim<sup>2</sup>, Agustan<sup>3</sup>, Erniati<sup>4</sup>, A. Ardiansyah<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [afifaramadhani053@gmail.com](mailto:afifaramadhani053@gmail.com)<sup>1</sup>, [arfan864@gmail.com](mailto:arfan864@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[agustan@uindatokaramapalu.ac.id](mailto:agustan@uindatokaramapalu.ac.id)<sup>3</sup>, [erniati@uindatokarama.ac.id](mailto:erniati@uindatokarama.ac.id)<sup>4</sup>,  
[andiardiansyah@uindatokarama.ac.id](mailto:andiardiansyah@uindatokarama.ac.id)<sup>5</sup>

Diterima: 20/06/2026; Direvisi: 25/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan adab Islami peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral pada generasi muda yang ditandai dengan menurunnya kesantunan dalam bertutur, sikap hormat kepada guru, serta lemahnya pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan adab Islami dilakukan melalui perencanaan program pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, implementasi keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga, serta pengendalian penggunaan gawai oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan perilaku peserta didik dan kerja sama dengan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan adab Islami dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan ekologi digital yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Dengan demikian, strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi model penguatan pendidikan karakter Islami di tingkat madrasah ibtidaiyah.

**Kata Kunci:** *Adab, Pendidikan Islam, Strategi Pembentukan Karakter, Pembiasaan Islami, Madrasah Ibtidaiyah*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the strategies for developing Islamic manners (adab) among students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, Palu City, through the stages of planning, implementation, and evaluation. The study was motivated by the phenomenon of moral degradation among young generations, reflected in declining politeness in communication, reduced respect for teachers, and weak application of Islamic values in daily life. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the development of Islamic manners was carried out through the planning of religious habituation programs integrated into school activities, teacher role modeling, worship habituation, strengthening communication between school and family, and controlling students' use of digital devices. Evaluation was conducted continuously through behavioral observation and collaboration with parents. The results indicate that the success of Islamic character development is influenced by the synergy among



the school environment, family involvement, and the digital ecosystem that supports the internalization of Islamic values. Therefore, integrated and sustainable strategies can serve as

an effective model for strengthening Islamic character education at the elementary Islamic school level.

**Keywords:** *Adab, Islamic Education, Character Formation Strategies, Islamic Habituation, Elementary Madrasah*

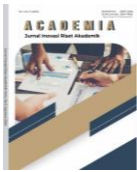
## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan kehidupan bermasyarakat secara bertanggung jawab. Akan tetapi, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa tantangan pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks pada era digital. Krisis moral yang ditandai dengan menurunnya kesantunan, meningkatnya perilaku menyimpang, dan melemahnya penghormatan terhadap nilai-nilai moral menjadi perhatian berbagai kalangan pendidikan. Benu (2025) menjelaskan bahwa kemerosotan etika di kalangan generasi muda merupakan salah satu persoalan utama yang memerlukan intervensi pendidikan secara sistematis. Temuan tersebut diperkuat oleh Ahmad dan Anwar (2026) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam mengatasi krisis moral peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Fenomena degradasi moral juga terlihat dalam lingkungan pendidikan dasar yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Berbagai bentuk perilaku seperti bullying, penggunaan bahasa yang kurang santun, rendahnya disiplin, serta berkurangnya rasa hormat kepada guru menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dan realitas yang terjadi di lapangan. Hasil kajian sistematis yang dilakukan oleh Handayani et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi signifikan dalam mencegah perilaku bullying dan membangun lingkungan belajar yang lebih positif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai moral ke dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek moral umum, tetapi juga pada pembentukan adab sebagai landasan utama perilaku peserta didik. Konsep adab menempatkan individu pada posisi yang tepat sesuai tuntunan agama sehingga melahirkan perilaku yang baik terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Al Ghifari (2025) menegaskan bahwa prinsip “adab sebelum ilmu” merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam karena keberhasilan transfer ilmu sangat dipengaruhi oleh kualitas adab peserta didik. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian Islami. Dengan demikian, pembentukan adab menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam.

Landasan teoretis mengenai adab dalam pendidikan Islam juga diperkuat oleh pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas melalui konsep ta'dib. Menurut Masrufah et al. (2025), ta'dib merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan pengakuan dan pengakuan yang benar terhadap posisi manusia dalam tatanan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep tersebut menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentukan insan beradab yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, spiritualitas, dan moralitas secara



seimbang. Dalam konteks pendidikan dasar, implementasi ta'dib menjadi penting karena masa anak-anak merupakan fase pembentukan karakter yang paling mendasar. Oleh sebab itu,

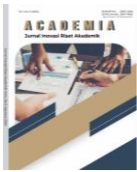
strategi pembentukan adab perlu dirancang secara sistematis agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam kehidupan peserta didik.

Tantangan pembentukan adab pada era digital semakin kompleks akibat pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi telah membawa berbagai perubahan dalam pola interaksi sosial anak, baik yang berdampak positif maupun negatif. Sayekti (2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan dan transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di sisi lain, kemudahan akses informasi juga berpotensi memengaruhi perilaku peserta didik apabila tidak disertai pendampingan yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembentukan adab saat ini tidak hanya berfokus pada lingkungan sekolah, tetapi juga perlu mempertimbangkan pengaruh media digital dan penggunaan gawai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembentukan karakter dan adab dari beragam perspektif, namun masih terdapat ruang pengembangan penelitian yang lebih komprehensif. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pembiasaan religius, keteladanan guru, atau implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Penelitian Heriamsal dan Manurung (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi suatu program pendidikan dipengaruhi oleh keterpaduan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan lingkungan. Saryono et al. (2022) menegaskan bahwa dinamika sosial dalam masyarakat menjadi faktor yang turut menentukan efektivitas pelaksanaan suatu program sehingga perlu dipahami melalui analisis kontekstual. Selanjutnya, Hiya (2022) menjelaskan bahwa berbagai fenomena sosial tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dianalisis berdasarkan keterkaitan antara kondisi lingkungan, budaya, dan perilaku individu. Sementara itu, Syarief (2024) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu program merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan adab peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta kondisi sosial yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembentukan adab peserta didik perlu menggunakan pendekatan yang mampu mengakomodasi keterkaitan berbagai faktor tersebut secara komprehensif.

Selain itu, penelitian mengenai pembentukan adab di tingkat madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas dalam mengintegrasikan peran sekolah, keluarga, dan ekologi digital secara bersamaan. Sebagian penelitian hanya berfokus pada aktivitas pembelajaran di sekolah tanpa mengkaji kesinambungan pembiasaan adab di lingkungan keluarga. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi nilai yang diterapkan dalam berbagai lingkungan kehidupan peserta didik. Di sisi lain, penggunaan gawai yang semakin intensif pada anak usia sekolah dasar menimbulkan tantangan baru dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan adab peserta didik berbasis Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam sesuai konteks sosial yang diteliti sebagaimana



dijelaskan oleh Manurung (2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sesuai prinsip pemeriksaan data kualitatif yang dikemukakan oleh Husnullail dan Jailani (2024). Kebaruan penelitian terletak pada analisis integratif yang menghubungkan strategi

pembentukan adab di sekolah dengan dinamika keluarga serta pengaruh ekologi digital dalam kehidupan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter Islami di madrasah ibtidaiyah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi pembentukan adab peserta didik berbasis Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembentukan adab peserta didik. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Islam, guru kelas, orang tua, dan sembilan peserta didik kelas IV–VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah serta variasi perilaku adab yang ditunjukkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung oleh lembar observasi perilaku adab dan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan. Untuk menjamin kualitas instrumen, lembar observasi dan pedoman wawancara terlebih dahulu ditelaah melalui expert judgment serta uji keterbacaan sebelum digunakan dalam penelitian. Penelitian juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin dari pihak madrasah, meminta persetujuan orang tua atau wali peserta didik, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menyajikan hasil penelitian secara objektif sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh tahapan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, data yang diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Tangram terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi bangun datar. Analisis dilakukan secara bertahap dengan diawali penyajian statistik deskriptif hasil belajar, dilanjutkan dengan pengujian kualitas instrumen yang meliputi validitas, reliabilitas, dan daya pembeda soal, serta pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas data. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan metodologis sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik yang sesuai untuk mengetahui signifikansi perubahan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media Tangram. Berdasarkan hasil analisis tersebut, temuan penelitian disajikan secara sistematis melalui kombinasi tabel dan uraian deskriptif, kemudian diinterpretasikan dalam pembahasan dengan mengaitkannya pada landasan teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### Hasil

Bagian hasil penelitian ini menyajikan temuan empiris mengenai strategi pembentukan adab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kota Palu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu

perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi pembentukan adab berbasis Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program pembentukan adab di lingkungan madrasah. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi verbal dan tabel untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang ditemukan di lapangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan pembentukan adab telah menjadi bagian integral dari kebijakan madrasah. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, pembentukan adab tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan terintegrasi dalam visi, misi, dan kegiatan pendidikan sehari-hari. Dokumen sekolah memperlihatkan adanya berbagai program keagamaan yang dirancang untuk mendukung pembiasaan perilaku Islami peserta didik. Program tersebut meliputi kegiatan apel pagi, pembacaan doa, tadarus Al-Qur'an, serta pelaksanaan salat berjamaah yang dilakukan secara terjadwal. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru telah memasukkan aspek sikap dan perilaku sebagai bagian dari proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan strategi pembentukan adab di madrasah berlangsung melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi unsur utama dalam proses pembentukan perilaku peserta didik. Guru secara konsisten memberikan contoh melalui kebiasaan menyapa, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi dengan warga sekolah. Selain itu, pembiasaan keagamaan dilaksanakan melalui salat Duha, salat Zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kultum yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut membentuk lingkungan religius yang mendukung internalisasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain pembiasaan ibadah, madrasah juga mengembangkan adab sosial sebagai bagian penting dari pendidikan karakter. Peserta didik dibiasakan untuk menghormati guru, menjaga kesopanan dalam berbicara, menghargai teman, serta menerapkan etika Islami dalam berbagai aktivitas sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan perilaku tersebut dalam interaksi sehari-hari. Namun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut terutama dalam aspek pengendalian ucapan dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan adab merupakan proses yang membutuhkan pembinaan secara berkelanjutan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan adab peserta didik, peneliti melakukan observasi terhadap empat dimensi adab, yaitu adab kepada guru, adab kepada teman, adab dalam belajar, dan adab dalam ibadah. Hasil observasi tersebut dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi Adab Peserta Didik**

Inisial No. Peserta Didik	Kelas	Adab Kepada Guru	Adab Kepada Teman	Adab Dalam Belajar	Adab Ibadah	Adab Dalam Ibadah	Total Skor	Kategori
1 FB	VI	16	14	14	19	63	Baik	
2 DA	VI	14	13	15	19	61	Baik	
3 AS	VI	14	13	12	16	55	Sedang	

Inisial	No. Peserta Didik	Kelas	Adab Kepada Guru	Adab Kepada Teman	Adab Belajar	Dalam Ibadah	Dalam Adab	Total Skor	Kategori
4	MF	V	13	13	13	16	55	Sedang	
5	PR	V	13	13	14	18	58	Sedang	
6	ZM	V	15	14	15	17	61	Baik	
7	F	IV	15	14	15	17	61	Baik	
8	AR	IV	14	12	12	15	53	Sedang	
9	NA	IV	15	13	15	17	60	Baik	

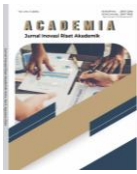
Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik dalam penerapan adab Islami. Dimensi adab dalam ibadah menunjukkan kecenderungan paling kuat dibandingkan dimensi lainnya. Sementara itu, aspek adab terhadap teman dan adab dalam belajar masih menunjukkan variasi yang lebih besar antarpeserta didik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa program pembiasaan ibadah yang dilakukan madrasah telah berjalan secara efektif. Namun, penguatan adab sosial dan pembiasaan belajar yang lebih disiplin masih memerlukan perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan adab peserta didik. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala madrasah, keteladanan guru, budaya religius sekolah, serta keterlibatan sebagian orang tua dalam mendampingi anak di rumah. Keberadaan program yang dilaksanakan secara konsisten turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas program. Hambatan tersebut antara lain kurangnya kesinambungan pembiasaan di lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi tertentu, serta penggunaan gawai yang berlebihan sehingga mengurangi intensitas interaksi edukatif dalam keluarga.

Keabsahan temuan penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil observasi mengenai perilaku peserta didik menunjukkan kesesuaian dengan informasi yang diperoleh dari wawancara guru, kepala madrasah, peserta didik, dan orang tua. Dokumentasi kegiatan sekolah juga memperlihatkan pelaksanaan program pembiasaan yang berlangsung secara rutin dan terstruktur. Konsistensi data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa strategi pembentukan adab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu telah dilaksanakan secara sistematis melalui perpaduan antara keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama dengan keluarga. Dengan demikian, pembentukan adab peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan adab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu diawali melalui proses perencanaan yang mengintegrasikan nilai-nilai adab ke dalam visi, misi, program sekolah, dan kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan adab tidak diposisikan sebagai kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang dirancang secara terstruktur. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan tersebut sejalan dengan konsep ta'dib yang menempatkan pendidikan sebagai proses penanaman pengakuan terhadap tatanan nilai yang benar dalam kehidupan manusia (Mubarak, 2023). Konsep tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian



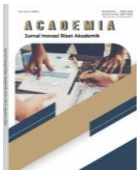
yang beradab. Oleh karena itu, integrasi adab ke dalam kebijakan sekolah menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara holistik dan berkesinambungan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa perencanaan pembentukan adab dilakukan melalui penyusunan berbagai program pembiasaan religius yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan adab pada jenjang dasar memerlukan desain yang sistematis agar nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi sejak usia dini. Sa'ad dan Dahlan (2025) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan adab pada pendidikan dasar berperan penting dalam membentuk insan kamil yang memiliki keseimbangan aspek intelektual, spiritual, dan moral. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Gunadi et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan adab harus dimulai sejak masa anak-anak karena periode tersebut merupakan fase utama perkembangan karakter. Dengan demikian, keberhasilan strategi pembentukan adab sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Pada tahap implementasi, penelitian menemukan bahwa keteladanan guru menjadi faktor yang paling dominan dalam proses pembentukan adab peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku yang diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2022) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk adab peserta didik melalui perilaku, komunikasi, dan interaksi yang ditampilkan selama proses pendidikan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Islamia et al. (2024) yang menyatakan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam merupakan sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah. Selain itu, Anggraini et al. (2026) menemukan bahwa metode uswah hasanah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembinaan akhlak peserta didik karena memberikan contoh nyata yang mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain keteladanan, pembiasaan kegiatan religius menjadi strategi penting yang mendukung keberhasilan pembentukan adab peserta didik. Pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan pembiasaan salam menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam ditanamkan melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmadin (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius akan berkembang secara optimal apabila dilaksanakan melalui proses habituasi yang konsisten. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wijayanti et al. (2022) yang menegaskan bahwa metode pembiasaan mampu memperkuat karakter peserta didik karena nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan berfungsi sebagai mekanisme internalisasi yang mengubah nilai menjadi perilaku nyata dalam diri peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek adab terhadap teman dan adab dalam belajar masih memerlukan penguatan dibandingkan aspek adab dalam ibadah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembiasaan religius tidak selalu diikuti oleh keberhasilan yang sama pada aspek interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan adab merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai lingkungan kehidupan peserta didik. Ardiningrum (2025) menjelaskan bahwa nilai adab sebelum ilmu harus diwujudkan tidak hanya dalam hubungan dengan guru dan aktivitas belajar, tetapi juga dalam interaksi sosial dengan sesama. Oleh karena itu, pembentukan adab sosial memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten dalam berbagai situasi kehidupan.



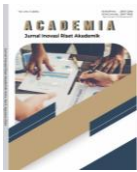
Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan adab dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital. Hambatan berupa kurangnya kesinambungan pembiasaan di rumah, kondisi keluarga tertentu, dan penggunaan gawai yang berlebihan menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter peserta didik. Hasil ini memperlihatkan bahwa lingkungan digital telah menjadi faktor penting yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai adab. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan literasi digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan karena teknologi dapat memengaruhi cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan membentuk perilaku. Oleh sebab itu, strategi pembentukan adab pada era digital perlu melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga agar peserta didik memperoleh pendampingan yang konsisten dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembentukan adab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu berlangsung melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang saling berkaitan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sitorus dan Achadi (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi berbasis observasi perilaku yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi perkembangan adab peserta didik secara lebih autentik dibandingkan hanya menggunakan penilaian kognitif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan digital merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembentukan adab peserta didik. Dengan demikian, pembentukan adab berbasis Pendidikan Islam perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai elemen pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan adab peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu merupakan proses pendidikan yang tidak hanya bergantung pada pembelajaran Pendidikan Islam di dalam kelas, tetapi dibangun melalui integrasi berbagai unsur pendidikan yang saling mendukung. Keberhasilan pembentukan adab diperoleh melalui sinergi antara perencanaan yang terintegrasi dalam visi dan budaya sekolah, implementasi pembiasaan ibadah dan akhlak Islami, keteladanan guru, serta keterlibatan keluarga dalam mendampingi peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa adab tidak terbentuk melalui transfer pengetahuan semata, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan dalam lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pembentukan adab peserta didik berbasis Pendidikan Islam memerlukan pendekatan holistik yang menghubungkan aspek spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

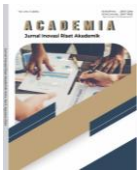
Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tantangan pembentukan adab pada era digital tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan keluarga, intensitas penggunaan gawai, dan lingkungan pergaulan peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas strategi pembentukan adab sangat ditentukan oleh konsistensi nilai yang diterapkan di berbagai lingkungan kehidupan anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menghubungkan strategi pembentukan adab di sekolah dengan dinamika keluarga dan ekologi digital sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islami. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa penguatan pendidikan karakter Islami di madrasah perlu disertai dengan pengembangan kemitraan



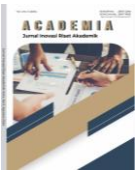
sekolah-orang tua dan program literasi digital yang berorientasi pada pembentukan adab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembentukan adab berbasis literasi digital Islami pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks madrasah yang berbeda sehingga diperoleh formulasi strategi yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Anwar, A. (2026). Implementasi pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam mengatasi krisis moral anak sekolah dasar. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.59923/spiritus.v4i1.639>
- Al Ghifari, F. H. (2025). Adab sebelum ilmu: Reaktualisasi nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam dasar. *Jirer Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), 12–28. <https://albaayaninstitute.org/index.php/jirer/article/view/14>
- Anggraini, H. A., Nurfitri, S. D., Tada, F. A. M., & Syavira, B. L. (2026). Efektivitas metode keteladanan (uswah hasanah) dan pendekatan dialogis guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa bermasalah kelas X. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 227–234. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.3489>
- Ardiningrum, T. D. (2025). Menanamkan nilai adab sebelum ilmu dalam pembelajaran upaya pembentukan karakter dan etika peserta didik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 44–55. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1129>
- Benu, M. W. (2025). Pendidikan etika sebagai solusi atas krisis moral remaja sekarang. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 169–181. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/127>
- Gunadi, A. S., Tini, W., & Awaludin, L. (2024). Persepsi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dalam pembentukan adab. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 3(2), 62–71. <https://doi.org/10.54801/35ss2335>
- Handayani, S. D., Rachmawati, E., Suharyati, H., Febriyanti, C., & Irawan, A. (2026). Peran pendidikan karakter berbasis filsafat dalam pencegahan bullying di lingkungan pendidikan: A systematic literature review. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(3), 428–437. <https://doi.org/10.30998/sap.v10i3.1924>
- Heriamsal, K., & Manurung, F. B. (2024). Strategi diplomasi Indonesia dalam upaya mewujudkan perdamaian pada konflik terbaru Hamas-Israel. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9(1), 19–48. <https://doi.org/10.70836/jh.v9i1.44>
- Hidayat, A. (2022). Peran guru dalam membentuk adab siswa dalam manajemen pendidikan Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 85–95. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/view/1104>
- Hiya, N. N. (2022). Studi literatur kebijakan moneter Islam tanpa bunga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 868–875. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4307>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 259–269. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1985>
- Manurung, K. (2022). Mencermati penggunaan metode kualitatif di lingkungan sekolah tinggi teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300.



- Masrufah, M., Sholihah, U., & Rahman, M. (2025). Integrasi konsep ta'dib dalam pengembangan teori pembelajaran: Perspektif pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.32806/jspai.v1i1.925>
- Mubarak, R. (2023). Terminologi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam perspektif Naquib Al-Attas. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 54–63. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/2532>
- Rahmadin, A. N. (2025). Religious character education through habituation at MTsN 2 Kediri: Pendidikan karakter beragama melalui pembiasaan di MTsN 2 Kediri. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3), 10–21070. <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/934>
- Sa'ad, A. M., & Dahlan, Z. (2025). Implementasi pendidikan adab (ta'dib) sebagai upaya pembentukan insan kamil di jenjang dasar. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 2(2), 94–107. <https://doi.org/10.5281/zenodo.20344983>
- Sari, M. P., Putra, A. P., & Ajizah, A. (2022). Pengaruh penerapan culture literacy digital wetland LKPD konsep ekologi terhadap hasil belajar. *Journal of Banua Science Education*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.20527/jbse.v2i2.77>
- Saryono, S., Fajarianti, A., Kurniawati, L. D., Akbariah, A. A., Jabar, I. A., & Yulyanti, F. (2022). Sikap politik dan hukum internasional Indonesia terkait penyerangan Rusia ke Ukraina. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 386–397. <http://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1529>
- Sayekti, R. (2023). Memahami tren penelitian artificial intelligence di perpustakaan melalui analisis bibliometrik pada publikasi ilmiah internasional tahun 2019–2023. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. <https://orcid.org/0009-0008-8454-8714>
- Sitorus, A. S., & Achadi, M. W. (2025). Strategi, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter di SD IT Anak Soleh. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 421–434. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19049>
- Syarief, S. (2024). Implementasi pajak penghasilan Pasal 21 terbaru (tarif efektif rata-rata/TER) pada PT. Medcalindo Jakarta. *International Journal of Halal Economics*, 1(1), 57–67. <https://stesbn.ac.id/ejurnal/index.php/ijhe/article/view/ijhe>
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Kurniawan, M. A. (2022, September). Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 1109–1114. <https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1621>



**ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik**

Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026

e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294

Online Journal System [https : // jurnalp4i.com/index.php/academia](https://jurnalp4i.com/index.php/academia)

